

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Wati Subagya Prambanan, Sleman, Yogyakarta. BPS Wati Subagya terletak di Desa Madurejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta.

Batas lokasi BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sedangkan sebelah selatan, timur, dan barat berbatasan dengan persawahan milik warga.

BPS Wati Subagya memiliki fasilitas 2 ruang periksa, 1 ruang VK/persalinan, dan 4 ruang nifas. BPS ini menerima pelayanan kesehatan terutama di bidang kebidanan seperti ibu hamil, persalinan, KB, Imunisasi, dan anak sakit. BPS ini memiliki 2 tenaga kerja yaitu 1 Bidan dan asisten Bidan. BPS Wati Subagya juga melayani pemeriksaan kesehatan reproduksi, seperti test Pap Smear tetapi ibu pasangan usia subur enggan melakukan pemeriksaan tersebut karena hasil lama.

##### **2. Karakteristik subjek penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta selama 2 minggu yaitu pada tanggal 20-30 Juli

2013, dengan judul penelitian tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden penelitian. Sampel yang diperoleh dari penelitian ini berjumlah 57 orang pasangan usia subur yang melakukan kunjungan ulang KB di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman, Yogyakarta. Karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

**a. Berdasarkan Umur**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasangan Usia Subur Berdasarkan Umur di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

Umur	Frekuensi	Porsentase (%)
20 – 35 tahun	46	80,7
>35 tahun	11	19,3
Total	57	100,0

Sumber: Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 46 orang (80,7) dari jumlah total responden yaitu 57 orang.

### b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasangan Usia Subur Berdasarkan Pendidikan di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

Pendidikan	Frekuensi	Porsentase (%)
SD	12	21,1
SMP	21	36,8
SMA/SMU/SMK	17	29,8
D3/Perguruan Tinggi	7	12,3
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu pasangan usia subur yang berkunjung ke BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta lulusan SMP yaitu sebanyak 21 responden (36,8%) dari jumlah total responden yaitu 57 orang.

### c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasangan Usia Subur Berdasarkan Pekerjaan di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Porsentase (%)
IRT	38	66,7
PNS	4	7,0
Swasta	8	14,0
Buruh	7	12,3
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu pasangan usia subur adalah tidak bekerja atau

sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 38 responden (66,7%) dari total keseluruhan responden yaitu 57 orang.

### 3. Analisis hasil penelitian

Analisa univariat merupakan analisa yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian dan masing-masing variabel berdasarkan jenis data.

#### a. Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang IVA

Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang IVA meliputi pengetahuan tentang pengertian dari IVA, keunggulan IVA, syarat-syarat dilakukan IVA, sasaran, biaya, dan waktu pelaksanaan IVA, disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Tentang Pemeriksaan IVA di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Porsentase (%)
Kurang	17	29,8
Cukup	24	42,1
Baik	16	28,1
Total	57	100,0

Sumber : Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (44,2%) dari total responden yang berjumlah 57 orang.

### b. Pengertian IVA

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Tentang pengertian Pemeriksaan IVA di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Porsentase (%)
Kurang	12	21,1
Cukup	26	45,6
Baik	19	33,3
Total	57	100,0

Sumber : Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian pemeriksaan IVA dalam kategori cukup yaitu sebanyak 26 responden (45,6%) dari total responden yang berjumlah 57 orang.

### c. Keunggulan IVA

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Tentang keunggulan Pemeriksaan IVA di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Porsentase (%)
Kurang	23	40,4
Cukup	17	29,8
Baik	17	29,8
Total	57	100,0

Sumber : Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang keunggulan pemeriksaan IVA dalam kategori kurang yaitu sebanyak 23 responden (40,4%) dari total responden yang berjumlah 57 orang.

#### d. Sasaran, biaya, dan waktu pelaksanaan IVA

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Tentang sasaran, biaya, dan waktu Pemeriksaan IVA di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Porsentase (%)</b>
Kurang	14	24,6
Cukup	16	28,1
Baik	27	47,4
Total	57	100,0

Sumber : Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang sasaran, biaya, dan waktu pemeriksaan IVA dalam kategori baik yaitu sebanyak 27 responden (47,4%) dari total jumlah responden.

#### e. Syarat-syarat dilakukan IVA

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Tentang syarat-syarat dilakukan Pemeriksaan IVA di BPS Wati Subagya Prambanan Sleman Yogyakarta

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Porsentase (%)</b>
Kurang	18	31,6
Cukup	14	24,6
Baik	25	43,9
Total	57	100,0

Sumber : Data primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang syarat-syarat dilakukan pemeriksaan IVA dalam kategori baik yaitu sebanyak 25 responden (43,9%) dari total jumlah responden.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok umur 20 -35 tahun. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia dewasa. Usia tersebut adalah usia yang produktif dan cukup matang secara fisik, mental dan sosial dimana seharusnya seorang itu lebih mudah untuk menerima berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui TV, radio, majalah, maupun petugas kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan rendah kemungkinan responden kurang bisa menerima informasi mengenai pemeriksaan IVA, walaupun banyak informasi yang diperoleh melalui media massa maupun petugas kesehatan seperti: penyuluhan dan konseling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) atau tidak bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ibu rumah tangga telah menyita sebagian besar waktu dan perhatiannya sehingga ibu kurang mendapatkan informasi mengenai pemeriksaan IVA dan dikarenakan ruang lingkup yang kurang mendukung untuk mendapatkan informasi.

Notoatmodjo (2003) mengatakan seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang tidak produktif (orang dewasa) karena orang yang tidak produktif telah memiliki pengalaman yang akan mempengaruhi pola pikir mereka sehingga akan sulit untuk merubahnya.

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo 2005).

Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi (Notoatmodjo 2005).

Tingkat pengetahuan Ibu pasangan usia subur tentang IVA meliputi pengetahuan tentang pengertian IVA, keunggulan IVA, syarat-syarat pemeriksaan IVA, sasaran, biaya, dan waktu pelaksanaan IVA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (42,1%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkatan

pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang pemeriksaan IVA baik tahu (*know*), dan memahami (*compehention*) belum maksimal.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian pemeriksaan IVA dalam kategori cukup. Analisis hasil respon responden terhadap kuesioner penelitian item soal nomor 2 mengenai pengertian IVA menunjukkan masih ada sebagian responden mengatakan IVA merupakan pemeriksaan laboratorium.

Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang keunggulan pemeriksaan IVA dalam kategori kurang. Masih banyak ibu pasangan usia subur yang tidak mengetahui tentang keunggulan pemeriksaan IVA.

Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang sasaran, biaya, dan waktu pemeriksaan IVA dalam kategori baik. Sasaran untuk pemeriksaan IVA adalah wanita yang sudah atau pernah menikah, wanita yang beresiko terkena kanker serviks. Biaya yang dikeluarkan untuk pemeriksaan IVA sangat bervariasi mulai dari Rp. 15000,00 dan waktu yang diperlukan untuk mengetahui hasil pemeriksaan IVA adalah 1-5menit. Tingkat pengetahuan ibu pasangan usia subur tentang syarat-syarat pemeriksaan IVA dalam kategori baik.

Fenomena ini menggambarkan masih terdapat beberapa responden yang belum mengetahui dan belum paham tentang

pemeriksaan IVA, baik mengenai pengertian IVA, keunggulan, syarat-syarat, sasaran biaya, dan waktu pelaksanaan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan ibu yang kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara tingkat pekerjaan ibu yang rata-rata adalah ibu rumah tangga yang sibuk dengan pekerjaan rumah mereka dan jarang mendapatkan informasi dari luar, sehingga hanya sedikit ibu yang mengetahui tentang keunggulan dari pemeriksaan IVA.

Pengetahuan yang baik mengenai sasaran, biaya, dan waktu pemeriksaan IVA diperoleh ibu dari KIE petugas kesehatan dan penyuluhan-penyuluhan, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang IVA akan termotifasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina Wati (2010), dimana diperoleh sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA dalam kategori tinggi merupakan kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 3 responden dari total responden 6 orang.

Notoatmodjo (2003) mengatakan pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui

mata dan telinga. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah promosi kesehatan. Pengetahuan yang baik diperoleh dari banyaknya penyuluhan-penyuluhan tentang IVA, KIE dari para petugas kesehatan maupun dari media massa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan seorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang tidak produktif (orang dewasa) karena orang yang tidak produktif telah memiliki pengalaman yang akan mempengaruhi pola pikir mereka sehingga akan sulit untuk merubahnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang terbatas, sehingga jumlah responden yang diambil sedikit, yaitu sebanyak 57 responden.
2. Keterbatasan karena kondisi ibu yang membawa anaknya sehingga kurang fokus dalam mengisi kuesioner.